

***Great Parents Community* sebagai Wadah Manajemen Pola Asuh di Kabupaten Ngada**

Yasinta Maria Fono^{1*}, Elisabeth Tantina Ngura², Ludgardis Wea³

yasintamariafono@gmail.com^{1*}, elisabethngura@gmail.com²

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti

Received: 01 10 2025. Revised: 08 10 2025. Accepted: 16 10 2025.

Abstract : Ngada Regency still faces challenges in childcare and family nutrition. High stunting rates, low parenting literacy, and a lack of forums for sharing experiences among parents are fundamental issues. The Great Parents Community program is designed as a community-based solution with three main focuses: (1) education on positive parenting patterns, (2) education on balanced nutrition based on local foods, and (3) establishing a parent community as a platform for social support. The implementation method includes preparation, implementation, evaluation, and sustainability. Results show increased parental understanding of positive parenting patterns, an increase in families with nutrition gardens, and the formation of an active community using digital platforms to share information. Thus, this program contributes to improving family well-being and sustainable child development in Ngada Regency.

Keywords : Parenting patterns; Literacy; Early childhood.

Abstrak : Kabupaten Ngada masih menghadapi tantangan dalam pola asuh anak dan pemenuhan gizi keluarga. Tingginya angka *stunting*, rendahnya literasi *parenting*, serta minimnya wadah berbagi pengalaman antar orang tua menjadi permasalahan mendasar. Program *Great Parents Community* dirancang sebagai solusi berbasis komunitas dengan tiga fokus utama: (1) edukasi pola asuh positif, (2) edukasi gizi seimbang berbasis pangan lokal, dan (3) pembentukan komunitas orang tua sebagai wadah dukungan sosial. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahap persiapan, implementasi, serta evaluasi dan keberlanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman orang tua tentang pola asuh positif, bertambahnya keluarga dengan kebun gizi, serta terbentuknya komunitas aktif yang menggunakan platform digital untuk berbagi informasi. Dengan demikian, program ini mampu berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan tumbuh kembang anak secara berkelanjutan di Kabupaten Ngada.

Kata kunci : Pola asuh; Literasi; Anak usia dini.

ANALISIS SITUASI

Kabupaten Ngada, sebagai salah satu wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Timur, masih menghadapi tantangan signifikan dalam aspek kesehatan dan pendidikan anak usia dini, terutama yang berkaitan dengan pola asuh dan pemenuhan gizi keluarga. Berdasarkan data

Dinas Kesehatan Provinsi NTT (2023), prevalensi stunting di Kabupaten Ngada masih tergolong tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Kondisi ini menunjukkan adanya masalah mendasar dalam pemahaman orang tua tentang gizi seimbang serta praktik pengasuhan yang kurang responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak. Permasalahan tersebut diperkuat oleh hasil temuan lapangan dan studi sebelumnya. Kementerian Kesehatan RI (2022) menjelaskan bahwa stunting tidak hanya disebabkan oleh kekurangan asupan gizi, tetapi juga oleh pola pengasuhan yang tidak mendukung perkembangan anak secara holistik. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan pengasuhan kurang stimulatif, terutama di tiga tahun pertama kehidupannya, berisiko mengalami keterlambatan kognitif dan sosial-emosional (UNICEF, 2021). Dalam konteks Kabupaten Ngada, masih banyak keluarga yang mengandalkan pola pengasuhan tradisional yang cenderung otoriter dan berbasis pada nilai turun-temurun, namun kurang memperhatikan kebutuhan emosional dan tumbuh kembang anak di era modern.

Pola pengasuhan tradisional sering kali menekankan kepatuhan anak terhadap orang tua tanpa diimbangi komunikasi yang positif dan dialogis. Baumrind (1991) menegaskan bahwa pola asuh demokratis merupakan tipe pengasuhan yang paling efektif untuk menumbuhkan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan sosial anak. Hurlock (2012) menyatakan bahwa pola asuh yang positif memungkinkan anak berkembang secara optimal karena didukung oleh interaksi hangat dan konsisten antara orang tua dan anak. Dalam konteks Ngada, adaptasi terhadap pola asuh modern yang berbasis pada perkembangan anak masih memerlukan proses edukasi berkelanjutan. Selain itu, aspek gizi keluarga juga menjadi tantangan besar. Banyak keluarga di pedesaan masih belum memahami pentingnya keseimbangan antara karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral dalam menu harian anak. WHO (2020) menekankan bahwa pemenuhan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan adalah masa kritis bagi pembentukan otak dan fisik anak. Kekurangan asupan bergizi seimbang dapat berdampak pada rendahnya kemampuan belajar, produktivitas, dan daya tahan tubuh di masa depan.

Penelitian Rahmawati & Sari (2021) juga menemukan bahwa peningkatan literasi gizi keluarga berkorelasi positif dengan penurunan angka stunting dan peningkatan kesehatan anak usia dini. Selain faktor pengetahuan dan kebiasaan, keterbatasan ekonomi dan akses informasi menjadi penghambat utama perubahan perilaku. Banyak orang tua di Kabupaten Ngada belum memiliki akses terhadap sumber informasi edukatif tentang parenting dan gizi anak. Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya wadah bagi orang tua untuk berbagi pengalaman dan saling belajar. Wahyuni (2020) menunjukkan bahwa keberadaan *parenting community* atau komunitas

belajar orang tua dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan pola asuh positif berbasis gotong royong dan saling dukung.

Melihat kondisi tersebut, kebutuhan mendesak muncul untuk menghadirkan program pengabdian masyarakat yang tidak hanya memberikan edukasi, tetapi juga menciptakan wadah berkelanjutan bagi orang tua. Program yang dirancang harus mampu: 1) Meningkatkan pemahaman tentang pola asuh positif berbasis perkembangan anak. 2) Memberikan edukasi gizi seimbang dengan pendekatan kontekstual dan berbasis bahan lokal. 3) Membangun komunitas orang tua (*Great Parents Community*) sebagai ruang berbagi pengalaman, pendampingan, dan kolaborasi lintas pihak. 4) Memanfaatkan teknologi informasi untuk memperluas jangkauan edukasi melalui media digital dan aplikasi berbasis komunitas. Dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis teknologi, program *Great Parents Community* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengasuhan, memperbaiki pola makan anak, serta menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya sinergi antara keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan dalam mewujudkan generasi yang sehat dan cerdas di Kabupaten Ngada.

SOLUSI DAN TARGET

Sebagai solusi, program "*Great Parents Community*" dirancang dengan pendekatan edukatif dan berbasis komunitas, mencakup: 1) Edukasi Pola Asuh Positif melalui pelatihan parenting, workshop komunikasi efektif, serta simulasi pola asuh berbasis empati. Luaran: modul parenting, peningkatan pemahaman orang tua, dan terbentuknya kelompok diskusi rutin. 2) Edukasi Gizi Seimbang dengan pelatihan menu sehat berbasis bahan pangan lokal, kebun gizi keluarga, serta seminar pencegahan gizi buruk dan *stunting*. Luaran: buku panduan menu sehat, peningkatan jumlah keluarga dengan kebun gizi, serta penurunan angka gizi buruk. 3) Pembentukan Komunitas "*Great Parents Community*" sebagai wadah berbagi pengalaman dan dukungan sosial melalui grup diskusi, mentoring pakar, serta platform digital sebagai pusat informasi. Luaran: komunitas aktif, platform informasi, serta peningkatan keterampilan parenting. Melalui program ini, diharapkan orang tua di Kabupaten Ngada memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pola asuh dan gizi anak, sehingga kesejahteraan keluarga dan tumbuh kembang anak dapat meningkat secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Untuk merealisasikan solusi yang ditawarkan, metode pelaksanaan program ini terdiri dari tahap Persiapan, Implementasi dan Evaluasi dan Keberlanjutan. Tahap Persiapan

merupakan fondasi keberhasilan seluruh kegiatan. Fokusnya pada perencanaan matang, koordinasi lintas pihak, dan kesiapan teknis serta administratif. Identifikasi Peserta Sasaran dengan melakukan pemetaan calon peserta (orang tua, pengasuh, kader posyandu, guru PAUD) berdasarkan wilayah, kebutuhan, dan tingkat keterlibatan dalam kegiatan parenting. Menggunakan data dari mitra lokal seperti PKK, posyandu, atau sekolah untuk menentukan jumlah dan karakteristik peserta. Menyusun daftar nama dan profil singkat peserta untuk dokumentasi awal. Pembentukan Tim Fasilitator dengan menetapkan struktur tim pelaksana yang terdiri dari koordinator program, fasilitator pelatihan, narasumber ahli (misalnya bidang parenting, gizi, dan literasi anak), serta tim dokumentasi dan administrasi. Melakukan pembekalan internal kepada fasilitator agar memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan, metode, dan materi kegiatan. Menyiapkan bahan/modul pelatihan serta media pendukung seperti video, *booklet*, dan lembar panduan orang tua. Koordinasi dan Menjalin komunikasi dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah desa, dinas pendidikan, puskesmas, sekolah, dan tokoh masyarakat. Menyepakati lokasi kegiatan, jadwal pelaksanaan, serta dukungan logistik dan sumber daya lokal. Mengurus izin pelaksanaan kegiatan dan mengatur teknis penyediaan sarana-prasarana (tempat, alat, konsumsi, transportasi).

Tahap Implementasi ini berfokus pada pelaksanaan seluruh kegiatan lapangan yang melibatkan peserta dan mitra secara aktif, dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual. Pelaksanaan Pelatihan Parenting dengan mengadakan sesi pelatihan dengan topik utama seperti pengasuhan positif, komunikasi efektif dalam keluarga, stimulasi literasi anak usia dini, dan pengelolaan emosi orang tua. Menggunakan metode interaktif (diskusi, simulasi, studi kasus, dan praktik langsung) agar peserta dapat memahami dan mempraktikkan materi. Menyediakan materi dalam bentuk cetak dan digital agar mudah diakses oleh peserta setelah pelatihan. Edukasi Gizi Keluarga dengan menyampaikan materi tentang pentingnya gizi seimbang, pola makan sehat anak usia dini, dan pencegahan stunting. Mengadakan demonstrasi pembuatan makanan bergizi sederhana dengan bahan lokal. Memberikan leaflet atau panduan resep bergizi untuk keluarga. Pembentukan dan Penguatan Komunitas Parenting dengan memfasilitasi pembentukan *komunitas orang tua peduli anak* di tingkat desa atau sekolah. Menetapkan pengurus dan struktur organisasi komunitas. Merancang agenda rutin seperti pertemuan bulanan, forum belajar, dan kegiatan bersama anak. Membentuk media komunikasi (grup WhatsApp/telegram) sebagai sarana berbagi pengalaman dan informasi antaranggota.

Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan ini bertujuan untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi tantangan, serta memastikan keberlanjutan dampak positif setelah kegiatan

berakhir. Monitoring dan Evaluasi Dampak Program dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap peserta untuk mengetahui perubahan perilaku pengasuhan dan penerapan ilmu setelah pelatihan. Menggunakan instrumen evaluasi seperti kuesioner, jurnal refleksi peserta, dan dokumentasi aktivitas komunitas. Membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program (pre-test dan post-test). Menyusun laporan hasil evaluasi untuk disampaikan kepada lembaga, sponsor, atau mitra kerja. Mengadakan forum refleksi bersama peserta, fasilitator, dan mitra untuk mengevaluasi proses pelaksanaan, kendala, dan keberhasilan. Mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki atau dikembangkan di masa mendatang. Waktu dan lokasi Pelaksanaan pada hari Jumat, tanggal 16 Mei 2025, pukul 15.00 WITA, bertempat di Auditorium Kantor Kelurahan Mataloko, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada.

HASIL DAN LUARAN

Program *Great Parents Community* diawali dengan pelaksanaan pelatihan parenting yang berfokus pada pola asuh positif. Hasil pengukuran awal melalui pre-test menunjukkan bahwa mayoritas orang tua masih menerapkan pola asuh otoriter atau permisif tanpa menyadari dampaknya pada perkembangan anak. Setelah mengikuti sesi pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan, di mana orang tua mulai memahami pentingnya komunikasi efektif, pemberian penghargaan, serta penerapan disiplin positif. Hal ini sejalan dengan temuan Madigan dkk. (2020) bahwa pola asuh berbasis kasih sayang berkontribusi besar pada perkembangan bahasa dan kepribadian anak. Selain itu, *workshop* komunikasi efektif membantu orang tua menyadari bahwa kedekatan emosional antara anak dan orang tua merupakan pondasi utama tumbuh kembang anak usia dini.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi *Parenting* di Desa Malanusa

Beberapa peserta mengaku baru pertama kali mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya mendengarkan anak, memberikan respon empatik, serta membangun suasana dialog yang sehat dalam keluarga. Perubahan ini berdampak langsung pada interaksi sehari-hari, di

mana anak-anak mulai lebih terbuka dalam menyampaikan kebutuhan maupun perasaan mereka. Program edukasi gizi seimbang menjadi aspek penting dalam intervensi ini. Banyak keluarga di Kabupaten Ngada sebelumnya tidak menyadari bahwa bahan pangan lokal, seperti ubi, jagung, dan sayuran kebun, dapat diolah menjadi menu sehat dan bergizi. Melalui pelatihan penyusunan menu sehat, orang tua diajak memanfaatkan potensi pangan lokal untuk mengurangi ketergantungan pada makanan instan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kreativitas orang tua dalam menyusun menu keluarga, yang berimplikasi pada perbaikan asupan gizi anak. Kegiatan pembuatan kebun gizi keluarga juga memberikan dampak nyata. Sejumlah peserta memulai kebun sederhana di pekarangan rumah untuk menanam sayuran cepat panen seperti kangkung, bayam, dan tomat.



Gambar 2. Kegiatan Pengolahan Pangan Lokal

Kegiatan ini selain menyediakan sumber pangan sehat, kebun gizi juga menjadi sarana pembelajaran anak tentang pentingnya menjaga lingkungan dan kemandirian pangan. Temuan ini mendukung hasil penelitian Gonzalez dkk. (2021) yang menekankan peran lingkungan rumah tangga dalam menciptakan literasi kesehatan anak usia dini. Pembentukan komunitas *Great Parents Community* menjadi terobosan penting dalam kegiatan ini. Komunitas yang terbentuk tidak hanya menjadi forum berbagi pengalaman, tetapi juga wadah dukungan sosial yang mampu meningkatkan rasa percaya diri orang tua. Diskusi rutin, baik secara tatap muka maupun melalui grup *WhatsApp*, memungkinkan orang tua untuk saling bertukar ide, mencari solusi atas permasalahan, serta mendapatkan motivasi dalam menerapkan pola asuh positif. Menariknya, keterlibatan teknologi dalam program ini berhasil meningkatkan efektivitas pengabdian.

Platform digital sederhana berupa grup *WhatsApp* digunakan sebagai pusat informasi, sehingga orang tua dapat dengan mudah mengakses materi parenting, panduan menu sehat, hingga tips pengasuhan harian. Pemanfaatan TIK ini menjawab keterbatasan akses informasi yang selama ini dialami masyarakat pedesaan, sekaligus memperluas jangkauan dampak

program. Evaluasi program dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Data menunjukkan adanya penurunan kasus anak yang tidak sarapan sebelum sekolah, peningkatan kebiasaan orang tua membaca cerita untuk anak, serta munculnya prakarsa individu dalam memperluas jaringan komunitas ke desa tetangga. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga mendorong gerakan kolektif di masyarakat.

Dari sisi sosial, kehadiran komunitas juga memperkuat solidaritas antarorang tua. Beberapa keluarga yang sebelumnya merasa terisolasi dalam menghadapi permasalahan pengasuhan kini merasa didukung oleh lingkungan sosial yang positif. Kehadiran mentor dan fasilitator dari tim pengabdian turut memperkuat validitas informasi yang diperoleh, sehingga orang tua merasa lebih percaya diri dalam mengimplementasikan strategi pengasuhan yang dipelajari. Tantangan yang muncul dalam pelaksanaan program adalah keterbatasan waktu orang tua karena sebagian besar peserta juga bekerja di ladang. Namun, fleksibilitas metodologi dengan menggabungkan sesi tatap muka dan daring membantu mengatasi kendala tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program pengabdian tidak hanya ditentukan oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh strategi adaptif dalam menyelaraskan kegiatan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Secara keseluruhan, program *Great Parents Community* mampu menciptakan dampak positif yang terukur: peningkatan pengetahuan orang tua tentang pola asuh positif, perubahan perilaku dalam penyediaan gizi seimbang, serta terbentuknya komunitas orang tua yang aktif dan mandiri.



Gambar 3. Pembentukan Komunitas Parenting mulai dari Guru PAUD

Program ini memperlihatkan bahwa pengabdian masyarakat berbasis literasi *parenting* dan gizi anak, apabila dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan dukungan teknologi, dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan. Evaluasi program *Great Parents Community* dilakukan pada beberapa aspek utama, yaitu input, proses, output, outcome, dan keberlanjutan. Dari sisi input, program ini diawali dengan

persiapan yang cukup matang, meliputi identifikasi peserta, penyusunan instrumen pengabdian, serta koordinasi dengan pihak desa dan mitra terkait. Meskipun demikian, sempat terjadi keterlambatan dalam proses perizinan, yang menjadi catatan penting agar komunikasi dengan pemerintah desa diperkuat sejak tahap awal pada implementasi berikutnya. Pada aspek proses, pelaksanaan kegiatan edukasi *parenting*, *workshop* komunikasi efektif, dan pelatihan gizi seimbang secara umum berjalan sesuai dengan rencana. Tingkat partisipasi orang tua cukup tinggi, terutama pada kegiatan tatap muka. Akan tetapi, keterlibatan dalam sesi daring melalui *WhatsApp* masih bervariasi karena sebagian orang tua memiliki keterbatasan dalam literasi digital. Meskipun demikian, respon peserta terhadap materi dan metode pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan berhasil meningkatkan keterlibatan dan motivasi orang tua.

Evaluasi pada aspek output menunjukkan hasil jangka pendek yang positif. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, pemahaman orang tua mengenai pola asuh positif dan gizi seimbang mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu, terbentuk kelompok diskusi rutin di antara orang tua dan muncul inisiatif pembuatan kebun gizi keluarga di beberapa rumah tangga. Hal ini memperlihatkan bahwa target awal program telah tercapai dengan baik. Dari segi outcome, program menghasilkan dampak jangka menengah yang cukup nyata. Perubahan perilaku keluarga terlihat dari meningkatnya kebiasaan orang tua membacakan cerita bagi anak, munculnya variasi menu sehat dalam konsumsi rumah tangga, serta berkurangnya kasus anak yang tidak sarapan sebelum sekolah. Orang tua juga melaporkan adanya peningkatan kedekatan emosional dengan anak melalui komunikasi yang lebih terbuka dan empatik. Capaian ini selaras dengan hasil penelitian Madigan dkk. (2020) yang menegaskan bahwa pola asuh berbasis kasih sayang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa dan kepribadian anak.

Pada aspek keberlanjutan, komunitas *Great Parents Community* telah menunjukkan potensi untuk mandiri. Hal ini ditandai dengan adanya kegiatan diskusi rutin, baik tatap muka maupun daring, serta upaya untuk memperluas jaringan ke desa lain. Namun demikian, komunitas ini tetap memerlukan dukungan berkelanjutan dari perguruan tinggi, pemerintah desa, dan tenaga ahli agar dapat menjaga keberlangsungan aktivitas secara konsisten. Meskipun program ini berhasil mencapai banyak capaian, terdapat beberapa kelemahan yang perlu dicatat. Keterbatasan waktu orang tua karena pekerjaan di ladang, keterbatasan akses internet di beberapa wilayah, serta rendahnya literasi digital sebagian peserta menjadi hambatan dalam optimalisasi kegiatan, terutama pada aspek pemanfaatan teknologi informasi. Oleh karena itu, program lanjutan perlu menyesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat.

SIMPULAN

Program *Great Parents Community* di Kabupaten Ngada terbukti mampu memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas orang tua terkait pola asuh dan pemenuhan gizi anak. Melalui rangkaian kegiatan edukasi parenting, pelatihan gizi seimbang berbasis pangan lokal, serta pembentukan komunitas orang tua, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan praktik pengasuhan positif. Selain itu, lahirnya kebun gizi keluarga dan terbentuknya forum komunikasi antarorang tua menjadi indikator keberhasilan program dalam menciptakan solusi berkelanjutan. Dampak program terlihat pada perubahan perilaku keluarga, seperti meningkatnya kedekatan emosional antara orang tua dan anak, bertambahnya variasi menu sehat dalam rumah tangga, serta tumbuhnya kesadaran kolektif untuk membangun komunitas pengasuhan yang saling mendukung. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya peran orang tua dan lingkungan keluarga dalam menunjang tumbuh kembang anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Baumrind, D. (1991). *The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use*. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95.
<https://doi.org/10.1177/0272431691111004>
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Madigan, S., Prime, H., Graham, S. A., Rodrigues, M., Anderson, N., Khoury, J. E., & Jenkins, J. M. (2020). Parenting behavior and child language: A meta-analysis. *Pediatrics*, 146(3), <https://doi.org/10.1542/peds.2018-3556>
- Neumann, M. M., Hood, M., & Ford, R. (2021). The role of parents in early childhood literacy development. *Early Childhood Research Quarterly*, 56, 50–60.
- Piasta, S. B., & Wagner, R. K. (2010). Developing early literacy skills: A meta-analysis of alphabet learning and instruction. *Journal of Educational Psychology*, 102(2), 393–403.
<https://doi.org/10.1598/RRQ.45.1.2>
- Rahmawati, N., & Sari, L. (2021). Hubungan Literasi Gizi dan Perilaku Makan dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita. *Jurnal Gizi Indonesia*, 9(2), 102–110.
- UNICEF. (2021). *Early Childhood Development and Nutrition Framework*. New York: UNICEF.

- Wahyuni, D. (2020). *Peran Komunitas Parenting dalam Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua di Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 45–54.
- Whitehurst, G. J., & Lonigan, C. J. (2001). Emergent literacy: Development from pre-readers to readers. *Developmental Review*, 21(1), 23–54.
- WHO. (2020). *Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief*. Geneva: World Health Organization.
- Zhang, X., Chen, X., & Sun, P. (2022). Digital storytelling and early literacy development: The role of parental mediation. *Computers & Education*, 180, 104443.